



JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA

Halaman Jurnal: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/JUFDIKES>

Halaman UTAMA: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id>



HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN *RESPONS TIME* PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD BITUNG

Sri Wahyuni^a, Siti Astariyani Latjui^b

^a sriwahyuni@gmail.com, Dosen Program Studi Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado

^b sitiastariyanilatjui@gmail.com, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado

ABSTRACT

Workload is the ability of the worker's body to accept the job. From the standpoint of ergonomics, every workload received must be appropriate and balanced against the physical and psychological ability. The good Response time for patients is <5 minutes. Handling of emergency is the whole act performed in emergency conditions that are effectively and efficiently. The purpose of this study was to determine the relationship workload response time nurses with nurses in emergency departments of RSUD Bitung General Hospital.

This study was descriptive and cross sectional study. Samples were taken based on the number of respondents as many as 31 nurses by using total sampling. The data collection is done by filling out the observation sheet and questionnaire. Furthermore, the data that has been collected processed with the aid statistics analyzed by chi square test with significance level is $\alpha = 0.05$. After the results, the value of $p = 0.008$, this may imply that there is a relationship between the workload of nurses response time.

CONCLUSIONS of this study found that there is a relationship between nurses workload response time. Suggestions for the research was taking place is setting a good system including facilities and infrastructure in order to nurse response time can be improved.

Key Words: "*Workload, Response Time*."

ABSTRAK

Beban kerja merupakan kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis. Waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu < 5 menit. Penanganan gawat darurat artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan *respons time* perawat di instalasi gawat darurat RSUD Bitung. Desain penelitian ini adalah deskriptif bersifat *cross sectional*. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 31 perawat dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi dan kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul di olah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 untuk di analisa dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Setelah hasil penelitian didapatkan nilai $p=0,008$, ini diartikan bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat dengan waktu tanggap perawat. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan *respons time* perawat di instalasi gawat darurat. Saran bagi tempat penelitian adalah mengatur sistem pelayanan juga sarana dan prasarana agar *respons time* lebih ditingkatkan.

Kata kunci : *Beban Kerja, Respons Time*.

1. PENDAHULUAN

Beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu lainnya (Manuaba, 2010).

Pada tahun 2010, data kunjungan pasien ke instalasi gawat darurat di seluruh Indonesia mencapai 4.402.205.913,3% dan seluruh total kunjungan di rumah sakit umum dengan kunjungan 12 % dan kunjungan ke instalasi gawat darurat berasal dari rujukan dengan jumlah rumah sakit umum 1.033 rumah sakit dari 1.319 rumah sakit yang ada. Jumlah

yang signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar dengan pelayanan pasien gawat darurat (Depkes, 2010). Pada tahun 2011 kunjungan di instalasi gawat darurat di Sulawesi Utara mencapai 35.637 kasus/pasien, sedangkan data yang di dapatkan rumah sakit umum daerah Bitung kunjungan pasien yang masuk ke instalasi gawat darurat per hari 16-20/hari, jadi diperkirakan dalam satu tahun kunjungan pasien di instalasi gawat darurat di rumah sakit umum daerah ± 7.300 kunjungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian telah menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat *cross sectional* yaitu menekankan pada saat waktu kejadian pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, bertujuan untuk memperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena atau variabel dependen dihubungkan dengan penyebab atau variabel independen.

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi karakteristik populasi yang ditentukan (Nursalam, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di Ruang IGD RSUD Bitung ada 31 Perawat.

Sampel ditentukan pada jumlah responden dengan jumlah populasi dan memenuhi kriteria inklusi dengan menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan keseluruhan populasi.

Jadi jumlah sampel yang diambil seluruh perawat yang bertugas di Ruang IGD RSUD Bitung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Laki-Laki	7	22,6%
Perempuan	24	77,4%
Total	31	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini ialah perempuan 24 responden (77,4%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
S1 Ners	8	25,8%
DIII	23	74,2%
Total	31	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan pendidikan responden terbanyak dalam penelitian ini ialah DIII 23 responden (74,2%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja.

Beban Kerja	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)

Berat	27	87,1%
Sedang	4	12.9%
Total	31	100%

Sumber Data Primer 2016

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan beban kerja perawat terbanyak dalam penelitian ini ialah Berat 27 responden (87,1%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Respon Time*.

<i>Respons Time</i>	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
>5mnt	26	83,9%
<5Mnt	5	16.1%
Total	31	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan *respons time* terbanyak dalam penelitian ini ialah >5mnt 26 responden (83,9%).

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan *Respons Time* Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Bitung. N = 31.

Beban Kerja	Banyaknya Responden				Total	%	P	OR
	Respons Time							
	>5mnt	%	<5mnt	%				
Berat	25	80.66%	2	6.45%	27	87.11%	0.008	37.500
Sedang	1	3.22%	3	9.67%	4	12.89%		
Total	26	83.88%	5	16.12%	31	100%		

Uji Chi Square nilai p = 0.008

Dari tabel 5.5 bahwa beban kerja perawat dengan *respons time* menunjukkan ada hubungan. Dari analisa hubungan kedua variabel di atas dengan menggunakan uji *Chi Square* diteruskan dengan *fisher exact* didapatkan nilai (p) = 0.008 ini menunjukkan signifikan dari hubungan dua variabel tersebut $\alpha = 0,05$ dengan demikian H_1 diterima atau ada hubungan antara beban kerja perawat dengan *respons time* di instalasi gawat darurat di RSUD Bitung. Nilai *odd ratio* didapatkan 37,500 ini menunjukkan beban kerja berat 37 kali berpeluang dalam *respons time* >5 menit.

Pembahasan

Hasil tabel 5.5 didapat beban kerja perawat dalam penelitian ini ialah berat dengan *respons time* > 5 menit berjumlah 25 responden dan *respons time* < 5 menit berjumlah 2 responden. Beban kerja perawat sedang dengan *respons time* > 5 menit berjumlah 1 responden dan *respons time* < 5 menit berjumlah 3 responden. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental (Manuaba 2010), menurut teori lain Lang (2010) mengatakan bahwa beban kerja keperawatan berat dapat mempengaruhi tindakan keperawatan (*respons time*), seperti banyak tugas keperawatan yang perlu dilakukan selama shift tertentu. Beban kerja keperawatan dipengaruhi juga oleh jumlah perawat, jumlah pasien, kondisi dan sistem kerja perawat.

Hasil analisa hubungan kedua variabel di atas dengan menggunakan uji statistik *Chi square (fisher exact)* didapatkan signifikansi dari hubungan dua variabel tersebut adalah (p) = 0,008 yang menunjukkan nilai tersebut $\alpha = 0,05$ dengan demikian H_1 diterima atau ada hubungan antara beban kerja dengan *respons time* dengan tingkat *odd ratio* = 37,500 ini menunjukkan bahwa 37 kali lebih berpeluang antara beban kerja dengan *respons time* (waktu tanggap).

Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasirah C (2013), menyatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan waktu tanggap (*respons time*) di instalasi gawat darurat RSUD Wahidin Sudirokusodo, Penelitian serupa lainnya juga dilakukan oleh Sihotang pada tahun 2012 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh

beban kerja kuantitatif dan kualitatif terhadap kinerja perawat (implementasi kegiatan ABCD, Airway management; Breathing management; Circulation management; Drug Defibrillator Disability) dalam pelayanan kegawatdaruratan di RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar dengan jenis penelitian survey dengan tipe explanatory pada 32 populasi penelitian dimana seluruh populasi menjadi sampel yang dianalisis dengan uji regresi linear berganda pada $\alpha = 5\%$ didapatkan hasil bahwa jumlah pasien yang masuk di Instalasi tergolong tinggi setiap harinya, namun jumlah perawat yang menangani pasien tidak seimbang sehingga kondisi itu mempengaruhi jumlah kematian pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar yang pada tahun 2008 rata-rata 35%. Penelitian juga menunjukkan bahwa beban kerja kuantitatif dan kualitatif berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam pelayanan kegawatdaruratan dan beban kerja kuantitatif memberikan pengaruh paling besar terhadap kinerja perawat dalam pelayanan kegawatdaruratan. Peneliti mengasumsikan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi waktu tanggap (*respons time*) seorang perawat dalam melakukan penanganan pasien khususnya pada pasien gawat darurat, penanganan cepat dan tepat sangat bermanfaat untuk menurunkan resiko kepada pasien agar tidak terjadi komplikasi serius bila tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 31 perawat yang berada di RSUD Bitung dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Beban kerja perawat di instalasi gawat darurat di RSUD Bitung ialah berat.
2. *Respons time* perawat di instalasi gawat darurat di RSUD Bitung ialah >5 menit.
3. Terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan *respons time* di instalasi gawat darurat di RSUD Bitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul (2010). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan Buku 2 : Jakarta : Salemba Medika
- Arfrida, (2010). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Jakarta
- Arikunto, 2012. Prosedur Penelitian. Jakarta. Rhineka Cipta
- Depkes RI, (2010). *Standar Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit, Direktorat Pelayanan Keperawatan Jenderal Pelayanan Medik*
- Gillies D.A (2010), Nursing Management : A system Approach (3rd ed). Philadelphia WB. Saunders Company.
- Grossman, Valeare (2003). *Quick Reference To Triage USA : Lippincot*
- Hauston, Nikki. Et Al, (2010) *Emergency Severity Index HandBook*. New York.
- Haryatun (2011), Perbedaan Waktu Tanggap Tindakan Keperawatan Pasien Cedera Kepala Kategori I –V Di Instalasi Gawat Darurat: Berita Ilmu Keperawatan.
- Kartono Kartini (2010). *Psikologi Umum*. Bandung. Mandar Maju
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2010) *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit* Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kathleen (2013), Pelaksanaan Komunikasi Teraupetik Perawat, www.kumpulanjurnal.com diunduh tanggal 19 april 2016.
- Manuamba (2010), Ergonomi Kesehatan Keselamatan Kerja, Surabaya. PT Guna Widya.
- Moewardi (2013). *Materi Pelatihan PPGD*. Surakarta
- Munandar (2011), Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, Cetakan ketigabelas, Yogyakarta : BPFE.
- Nasirah C (2013). Faktor – faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat pada pasien gawat darurat di instalasi gawat darurat rumah sakit umum DR. Wahidin Sudirohusodo Makasar diunduh www.kumpulanjurnal.com pada tanggal 12 oktober 2016
- Notoadmodjo (2010), *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ilyas (2011), Kinerja Teori Penilaian Peneliti Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI, Depok
- Lang W (2010). Effect of pretreatment with statins on the severity of acute ischemic cerebrovascular.
- Nursalam (2010). *Konsep Dan Penetapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen penelitian keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta Nuha Medika.
- Sadirman (2012), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta : Grafindo Persada.

- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis Bagi Pemula* Yogyakarta : Mitra Cendekia press.
- Soemanto (2011), Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Stephen R (2010). Perilaku Organisasi. Jakarta. Gramedia
- STIKES Muhammadiyah Manado (2015). Buku Panduan Penyusunan Skripsi.
- Suhartati dkk (2011), Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Di Rumah Sakit. Jakarta Kementrian Kesehatan.
- Susilowati Tri (2010). Faktor Individu, Organisasi Dan Psikologi Yang Berhubungan Dengan Kinerja Desa Dalam Pelaksanaan Surveilans Gizi Buruk.
- Sutawijaya, (2010), Gawat Darurat, Yogyakarta : Publisng
- Wide E.T (2011). Do Emergency Medical System Response Time Matter For Health Outcome? New York.